



UNDERSTANDING CRYPTO APPLICATION ACCEPTANCE THROUGH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL IN YOGYAKARTA

Taufan Adi Kurniawan¹, Anita Primastiwi²
Devina Andriany³, Mochamad Fariz Irianto⁴

¹² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI, Yogyakarta

³ Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

⁴ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang

Tkurniawan0522068202@stiesbi.ac.id.

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 15 Juli 2025

Tgl. Diterima: 30 Juli 2025

Tersedia Online: 31 Juli 2025

Keywords:

Technology Acceptance
Model, Crypto Assets,
Subjective Norm, Perceived
Risk

ABSTRAK/ABSTRACT

Crypto investors in Indonesia increased from 13.31 million in February 2025 to 13.71 million in March 2025, but the value of crypto transactions actually decreased from IDR 32.78 trillion in February 2025 to IDR 32.45 trillion in March 2025. This indicates that more Indonesians are interested in choosing crypto as an investment element, but on the other hand, the decline in the number of transactions indicates a hesitation or tendency to refrain from making transactions among the public.

This is interesting because on the one hand, the number of crypto investors is increasing, indicating that society is beginning to accept crypto as an investment, despite their lack of literacy, and amidst various risks of crypto losses. Research shows that the risks of crypto investments are higher than those of stocks, and investors need adequate knowledge to invest.

This study analyze factors that influence user acceptance of crypto applications by using the Technology Acceptance Model (TAM) by adding several external variables, namely subjective norms and perceived risk.

This study uses Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) method using random sampling, with Yogyakarta residents as a sample.

The research results show that the two highest scores involve perceived ease of use variable. Uniquely, the two lowest scores involve perceived usefulness variable. Perceived risk variable shows a moderate value, indicating that a sufficient number of people understand the risks involved in crypto applications.

PENDAHULUAN

Jumlah investor kripto di Indonesia mengalami kenaikan dari 13,31 juta pada Februari 2025 menjadi 13,71 juta pada bulan Maret 2025 namun nilai transaksi kripto justru mengalami penurunan dari Rp32,78 triliun pada bulan Februari 2025 menjadi Rp32,45 triliun pada bulan Maret 2025 (Puspandini, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia tertarik untuk memilih kripto sebagai elemen investasi, namun pada sisi lain adanya penurunan jumlah transaksi menunjukkan bahwa adanya keraguan atau kecenderungan menahan diri dari masyarakat ketika melakukan transaksi. Survei dari Policygenius menunjukkan bahwa mayoritas investor untuk kripto adalah generasi milenial dan Gen Z, berdasarkan survei tersebut 20% Gen Z, 22% milenial, 10% Gen X, 5% Boomers, namun secara garis besar investasi Milenial terbagi rata antara kripto, saham, dan real estate, sementara fokus investasi Gen Z lebih pada kripto (Myles, 2024).

Tabel 1.1. Pola Investasi Generasi

	Gen Z (18-26 tahun)	Milenial (27-42 tahun)	Gen X (43-58 tahun)	Boomer (59-77)
Obligasi	11%	16%	13%	17%
Saham	18%	27%	27%	33%
Real Estate	13%	24%	28%	45%
Kripto	20%	22%	10%	5%

Sumber: Hasil Survei Policygenius (Myles, 2024)

Data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) hingga September 2024 sekitar 26,9% investor berusia 18-24 tahun sementara 35,1% berusia 25-30 tahun. Meningkatnya investor ternyata tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai survei Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan remaja usia 15-17 tahun hanya mencapai 51,7% sementara usia 18-25 tahun hanya

73% dan tertinggi pada usia 26-35 tahun sebesar 86,10% (Lestanti, 2024).

Sementara ancaman berupa penipuan atau scam dari untuk elemen investasi kripto yang merugikan para investor kripto masih terdapat sangat banyak. Data ScamSniffer pada tahun 2024 menunjukkan bahwa modus penipuan kripto melalui phishing atau memberikan tautan pada surel yang mengarahkan pengguna pada alamat situs palsu yang meminta informasi pengguna merupakan modus yang paling sering digunakan. Skema lainnya yang sering digunakan untuk penipuan dengan berpura-pura sebagai manajer investasi yang berpengalaman atau pesohor dan menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat (Iskandar, 2025). Tahun 2023 seorang oknum guru ASN beserta jaringannya di Gunungkidul Yogyakarta menggunakan skema ini untuk melakukan penipuan. Penipuan tersebut melibatkan sistem Treat Doge Provit dengan platform Indonesia Crypto Exchange (ICE) mulai tahun 2021, jumlah kerugian mencapai 8 miliar rupiah dengan kerugian investor beragam mulai dari 20 juta hingga 200 juta rupiah. Penipuan terbaru tahun 2025 juga menggunakan skema ini, penipuan ini melibatkan jaringan internasional dengan tersangka warga negara Indonesia dan warga negara asing yang menyasar korban dari media sosial. Pelaku berkedok sebagai manajer investasi kripto dan menawarkan investasi dengan keuntungan besar dalam waktu singkat, setelah korban membayar namun korban tidak mendapatkan keuntungan yang dijanjikan, pelaku kemudian menawarkan untuk bergabung dengan grup eksekutif dengan membayar biaya sebesar 1 miliar rupiah, jumlah kerugian mencapai 18 miliar rupiah (Yuwono & Utomo, 2023).

Menilik semakin banyak investor yang mulai memilih kripto sebagai instrumen investasi, namun pada sisi lain terdapat

banyak penipuan berkedok investasi kripto maka beberapa pihak berinisiatif untuk mendirikan pusat pendidikan kripto untuk masyarakat, beberapa seperti hasil kerjasama antara Tokocrypto dengan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) yang membentuk tempat atau pusat pendidikan bernama Blockspace dengan tujuan mengenalkan teknologi *Blockchain* yang menjadi fondasi untuk kripto kepada masyarakat (Tempo, 2022). Sarana pendidikan lain dalam bentuk komunitas yang mensosialisasikan *blockchain* dan kripto di Yogyakarta bernama Komunitas Akademi Crypto Yogyakarta, komunitas ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang pasar dan risiko investasi dari kripto dan blockchain kepada masyarakat, komunitas ini juga mengembangkan jejaring antar investor yang ada di Yogyakarta dan investor di luar Yogyakarta seperti Solo dan Bali (Razak, 2024). Pemerintah juga telah memberikan payung perlindungan konsumen dengan BAPPEBTI no 8 tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka yang mengatur tentang kewajiban dan tanggung jawab pengelola dan penyimpan aset kripto meskipun masih terdapat kekurangan dalam aturan tentang penggunaan jenis teknologi kripto, strategi pencegahan serta mitigasi dalam menghadapi kegagalan kontrak dalam sistem rantai blok (Atmojo & Fuad, 2023).

Uraian tersebut menarik karena pada satu sisi investor kripto semakin bertambah yang menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerima kripto sebagai elemen investasi, terutama pada generasi Z meskipun dengan literasi yang kurang memadai, dan ditengah berbagai risiko kerugian kripto baik dari penipuan atau risiko pasar. Penelitian menunjukkan bahwa risiko investasi kripto lebih tinggi dibandingkan saham dan investor perlu

memiliki pengetahuan memadai untuk berinvestasi (Saputra et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh dominan untuk perilaku investor kripto berasal dari Fear of Missing Out (FoMO) dengan faktor toleransi risiko menjadi faktor yang berpengaruh kedua dan literasi keuangan menjadi faktor paling lemah (Gerrans et al., 2023). Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengambil sudut pandang dari faktor yang mempengaruhi keberterimaan pengguna terhadap aplikasi kripto dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambahkan beberapa faktor eksternal yaitu norma subjektif atau *subjective norm* dan *perceived risk*. Penambahan faktor norma subjektif karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat sosialisasi yang tinggi sehingga pendapat dari relasi dan orang yang dihormati bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penambahan variabel *perceived risk* tentunya karena setiap investasi memiliki tingkat risiko tersendiri sementara setiap investor memiliki toleransi risiko masing-masing sehingga dapat mempengaruhi keputusan untuk penggunaan aplikasi. Penelitian ini menggunakan sampel semua pengguna aplikasi kripto yang ada di Indonesia sehingga tidak meneliti penggunaan satu aplikasi kripto secara khusus.

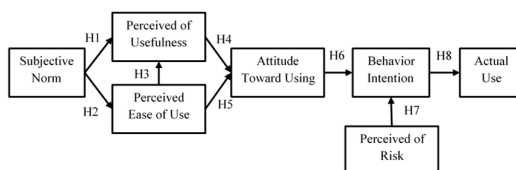
KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model keberterimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 penelitian dengan TAM tentang keberterimaan teknologi telah melalui berbagai pengembangan, terutama tentang penerimaan aplikasi kripto di Indonesia. Penelitian tentang

penerimaan aplikasi kripto Pluang di Indonesia juga menggunakan pengembangan model tersebut dengan menambahkan variabel lain seperti reputasi aplikasi, inovasi dan *self-efficacy* yang menunjukkan bahwa reputasi aplikasi merupakan indikator kuat atas penerimaan aplikasi kripto Pluang oleh pengguna (Muhammad et al., 2025). Penelitian yang menganalisis keberterimaan teknologi *blockchain* di Indonesia juga menggunakan model pengembangan TAM dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influence* mempunyai pengaruh paling kuat pada *perceived usefulness* (Wiguna et al., 2022). Penelitian tentang keberterimaan aplikasi *mobile cryptocurrency* juga menggunakan pengembangan model TAM dengan menambahkan beberapa variabel eksternal seperti *perceived risk* dan *trialability* (Wibasuri et al., 2022). Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini menambahkan dua variabel penelitian yaitu *subjective norm* dan *perceived risk* dengan model penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1. Model Penelitian



Subjective Norm

Penelitian ini mengambil definisi variabel norma subjektif (*subjective norm*) sebagai persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, variabel ini juga mencerminkan motivasi individu untuk mematuhi harapan dari orang-orang terdekat tersebut (Malik et al., 2023). *Subjective norm* (SN) mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat dengan kecenderungan budaya kolektif karena adanya nilai tinggi terhadap konformitas sosial dan hirarki relasi. Sementara definisi *Perceived Usefulness* (PU) adalah persepsi seseorang terhadap

tingkat manfaat penggunaan teknologi atau sistem. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *subjective norm* (SN) dengan *Perceived Usefulness* (PU). Penelitian yang bertujuan untuk menguji *subjective norm* dan pengetahuan tentang riba terhadap minat menggunakan e-money dengan mengambil sampel sebesar 253 responden yang terdiri dari 253 orang muslim dari berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa *Subjective Norm* (SN) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) (Aji et al., 2020). Beberapa penelitian lain seperti penelitian juga tentang penerimaan teknologi dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil yang serupa (Khan et al., 2020), penelitian tentang penerimaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam e-commerce di Arab Saudi juga menunjukkan hasil yang serupa (Wang et al., 2023a). Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian tersebut maka penelitian ini mengambil hipotesis berikut.

Hipotesis 1 (H1): Subjective Norm (SN) berpengaruh terhadap Perceived of Usefulness (PU) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Perceived Usefulness

Perceived Usefulness (PEU) adalah suatu persepsi seseorang bahwa menggunakan teknologi atau sistem tertentu merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha lebih. Dalam konteks penelitian ini berarti bahwa jika orang-orang terdekat menganggap penggunaan teknologi itu mudah maka seseorang akan menganggap penggunaan teknologi tersebut mudah. Penelitian terdahulu yang menganalisis tentang pengaruh faktor-faktor terhadap penggunaan platform pembelajaran digital di Thailand dengan menggunakan sampel sebanyak 519 guru menunjukkan bahwa *Subjective norm* (SN) berpengaruh terhadap (PEU) (Songkram & Osuwan, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa yang mengkaji tentang keberterimaan terhadap *Learning Management System* (LMS) (Lavidas et al., 2022), penelitian lain di Arab Saudi juga memberikan hasil yang sama (Wang

et al., 2023). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis berikut.

Hipotesis 2 (H2): Subjective Norm (SN) berpengaruh terhadap Perceived Ease of Use (PEU) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Perceived Ease of Use

Penelitian sebelumnya oleh tentang keberterimaan *Urban Air Mobility* atau sistem transportasi udara di perkotaan yang memanfaatkan pesawat terbang kecil, otonom dan berbahan bakar listrik untuk mengangkut penumpang atau barang di China menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh terhadap *perceived usefulness* (PU) (Yao et al., 2024). Penelitian lain yang mengambil lokasi di Yunani tentang keberterimaan LMS juga menunjukkan hal yang serupa (Lavidas et al., 2022). Hasil penelitian tentang keberterimaan LMS di Thailand juga menunjukkan hasil yang serupa (Songkram & Osuwan, 2022). Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini mengambil hipotesis berikut.

Hipotesis 3: Perceived Ease of Use (PEU) berpengaruh terhadap Perceived of Usefulness (PU) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Attitude Towards Using

Variabel *Attitude towards using* (ATT) adalah perasaan positif atau negatif seseorang terhadap penggunaan suatu sistem atau teknologi. Sikap ini dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tersebut. Dalam penelitian ini berarti seseorang bisa bersikap positif atau negatif terhadap sistem atau teknologi tergantung pada persepsi individu tersebut terhadap kebermanfaatan teknologi atau sistem. Penelitian tentang keberterimaan LMS di Thailand menunjukkan bahwa guru sebagai pengguna mempunyai sikap positif terhadap LMS setelah mempunyai persepsi bahwa LMS bermanfaat dalam proses pengajaran (Songkram & Osuwan, 2022). Penelitian yang berlokasi di Yunani tentang keberterimaan LMS juga

mempunyai hasil yang serupa (Lavidas et al., 2022). Penelitian tentang keberterimaan LMS di Arab Saudi juga memperoleh hasil yang sama (Wang et al., 2023). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 4 (H4): Perceived of Usefulness (PU) berpengaruh terhadap Attitude Toward Using (ATT) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEU) terhadap *Attitude Towards Using* (ATT). Penelitian yang mengambil lokasi di Thailand tentang keberterimaan LMS menunjukkan hasil yang serupa (Songkram & Osuwan, 2022). Penelitian tentang keberterimaan LMS di Yunani juga menunjukkan hasil yang serupa (Lavidas et al., 2022). Hasil tersebut juga sama seperti penelitian tentang keberterimaan UAM di China (Yao et al., 2024). Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 5 (H5): Perceived Ease of Use (PEU) berpengaruh terhadap Attitude Toward Using (ATT) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Behavior Intention

Behavior Intention (BI) adalah keinginan atau rencana untuk melakukan tindakan tertentu. Niat perilaku bisa berperan sebagai faktor yang dapat memprediksi perilaku. Penelitian tentang keberterimaan UAM di China yang mengambil sampel sebanyak 544 responden menunjukkan bahwa *attitude towards using* (ATT) berpengaruh terhadap *Behavior Intention* (BI). Penelitian lain tentang keberterimaan LMS di Yunani juga menunjukkan hasil yang serupa (Lavidas et al., 2022). Penelitian tentang keberterimaan LMS di Thailand juga menunjukkan hasil yang serupa (Songkram & Osuwan, 2022). Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 6 (H6): Attitude Toward Using (ATT) berpengaruh terhadap Behavior Intention (BI) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Perceived Risk

Perceived risk (PR) adalah persepsi atau penilaian subjektif individu mengenai potensi kerugian atau ketidakpastian yang terkait dengan suatu tindakan atau keputusan tertentu, meskipun risiko tersebut belum tentu ada dan belum tentu terjadi. Variabel ini mempunyai pengaruh untuk produk atau jasa yang mempunyai risiko tinggi (Malik et al., 2023). Penelitian tentang minat mahasiswa dalam menggunakan Metaverse sebagai alat pembelajaran dengan mengambil sampel sebanyak 574 mahasiswa negeri dan swasta di Yordania menunjukkan bahwa *perceived risk* (PR) berpengaruh terhadap *behavior intention* (BI) secara negatif (Al-Adwan et al., 2023). Penelitian tentang e-wallet di Bali Indonesia dengan sampel sebanyak 398 responden kisaran usia 17 tahun juga menunjukkan hasil yang serupa (Astari et al., 2022), penelitian tentang keberterimaan penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) juga menunjukkan hasil yang serupa (Li, 2025). Berdasarkan pada penelitian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 7 (H7): Perceived Risk (PR) berpengaruh terhadap Behavior Intention (BI) pada penerimaan penggunaan aplikasi kripto.

Actual Use

Actual Use (AU) atau *actual system usage* adalah penggunaan sistem informasi yang sebenarnya oleh individu. Variabel ini menunjukkan cara pengguna mengadopsi sistem dalam kesehariannya. Pengukuran variabel ini melalui frekuensi, durasi penggunaan, serta intensitas perilaku. Penelitian tentang adopsi AI dalam *e-commerce* di Arab Saudi menunjukkan bahwa *behavior intention* (BI) atau minat penggunaan merupakan prediktor bahwa responden akan menggunakan AI dalam *e-commerce* (Wang et al., 2023a). Penelitian tentang keberterimaan aplikasi Zoom pada

mahasiswa perguruan tinggi di Srilanka juga menunjukkan bahwa *Behavior Intention* (BI) berpengaruh positif terhadap *actual use* (AU) (Mohamed Riyath et al., 2022). Penelitian tentang keberterimaan *e-billing* pada wajib pajak di Surakarta juga menunjukkan hasil yang serupa (Harimurti & Widarno, 2022). Berdasar pada referensi tersebut maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 8: Behavior Intention (BI) berpengaruh terhadap Actual Use (AU) aplikasi kripto.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis tentang berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi kripto sebagai alat investasi menggunakan model TAM dengan menambahkan variabel *subjective norm* dan *perceived risk*. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan random sampling, sementara sampel penelitian ini menggunakan penduduk Indonesia yang berdomisili di Yogyakarta karena Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, kemudian terdapat lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan perusahaan untuk membentuk edukasi kripto, dan komunitas mandiri yang berminat untuk memberikan edukasi tentang kripto sehingga sedikit banyak tentunya penduduk di Yogyakarta telah memahami tentang kripto.

Penelitian ini mengambil populasi semua orang yang berdomisili di Yogyakarta dan tertarik atau mempunyai investasi. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probabilistik secara random kepada investor yang tertarik untuk berinvestasi pada kripto, pengambilan kuesioner melalui metode daring dan luring. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima poin untuk poin 1 berarti "sangat tidak setuju" hingga poin 5 "sangat setuju". Distribusi kuesioner sebanyak 150 kuesioner dengan 124 kuesioner yang kembali kemudian memilah kembali dan menemukan beberapa kuesioner yang

tidak dapat diolah atau kurang valid sehingga diperoleh sejumlah 100 kuesioner yang dapat diproses lebih lanjut.

Karakteristik Responden

Penelitian ini mengolah 100 kuesioner dari responden dengan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 3.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	23,0%
	Perempuan	77	77,0%
Usia	≤ 21 tahun	82	82,0%
	22-25 tahun	16	16,0%
	26-30 tahun	2	2,0%
	31-40 tahun	0	0,0%
	> 40 tahun	0	0,0%
Pendidikan Terakhir	SMA	86	86,0%
	SMK	7	7,0%
	S1	7	7,0%
	S2	0	0,0%
	S3	0	0,0%
Pekerjaan	Mahasiswa	96	96,0%
	Karyawan Swasta	4	4,0%
Penghasilan Perbulan	< Rp 2.500.000	94	94,0%
	Rp 2.500.001-5.000.000	4	4,0%
	Rp 5.000.001-10.000.000	1	1,0%
	> Rp 10.000.000	1	1,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Penelitian ini mengolah data dari responden kemudian memberikan hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3.2. Statistik Deskriptif

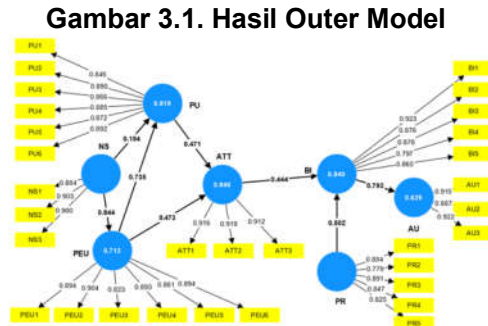
Variabel Penelitian	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Subjective Norm</i> (SN)	3,41	0,78	1,00	5,00
<i>Perceived of Usefulness</i> (PU)	3,57	0,73	1,50	5,00
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	3,56	0,73	1,33	5,00
<i>Attitude Toward Using</i> (ATT)	3,56	0,77	1,00	5,00
<i>Perceived of Risk</i> (PR)	3,62	0,69	1,67	5,00
<i>Behavior Intention</i> (BI)	3,45	0,77	1,40	5,00
<i>Actual Use</i> (AU)	3,10	0,87	1,00	5,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Perceived Risk mempunyai nilai mean tertinggi sebesar 3,62. *Perceived Usefulness* sebesar 3,57 selanjutnya dua variabel mempunyai nilai yang sama yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Attitude Towards Using* sebesar 3,56 sementara variabel *Actual Use* mempunyai nilai mean paling kecil sebesar 3,10. Untuk nilai minimum terdapat tiga variabel dengan nilai paling kecil yaitu *Subjective Norm*, *Attitude Towards Using* dan *Actual Use* sebesar 1,00. Nilai standar deviasi paling tinggi ada pada variabel *Actual Use* sebesar 0,87 kemudian *Subjective Norm* sebesar 0,78 lalu dua variabel dengan nilai yang sama sebesar 0,77 adalah *Attitude Towards Using* dan *Behavior Intention*, sementara untuk variabel dengan nilai paling kecil adalah *Perceived Risk* (PR) sebesar 0,69 yang berarti variabel cenderung stabil dan menghasilkan jawaban yang konsisten.

Analisis Structural Equation Model (SEM)

Penelitian ini menggunakan analisis SEM metode PLS dengan menggunakan SmartPLS sebagai alat bantu perangkat lunak pengolahan data melalui dua pengujian yaitu outer model dan inner model. Berikut adalah hasil diagram jalur menggunakan SmartPLS



Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pengujian *outer model* atau model pengukuran pada penelitian ini terdiri dari variabel *Subjective Norm* (SN), *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEU), *Attitude Towards Using* (ATT), *Perceived Risk* (PR), *Behavior Intention* (BI) dan *Actual Use* (AU). Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 3.1 menunjukkan nilai *outer loading* untuk semua variabel $>0,5$ yang berarti bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan kecukupan model atau *discriminant validity*.

Pengujian selanjutnya pada penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 3.3. AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE
<i>Subjective Norm</i> (SN)	0,802
<i>Perceived of Usefulness</i> (PU)	0,766
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,772
<i>Behavior Intention</i> (BI)	0,755
<i>Attitude Toward Using</i> (ATT)	0,839
<i>Actual Use</i> (AU)	0,825
<i>Perceived of Risk</i> (PR)	0,596

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 3.3. menunjukkan nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian konstruk yang mempunyai nilai AVE paling tinggi adalah *Attitude Towards Using* (ATU) sebesar 0,839 dan nilai paling rendah adalah konstruk *Perceived Risk* sebesar 0,596.

Selain uji validitas konstruk, penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas konstruk dengan menggunakan *Composite Reliability*. Konstruk tersebut dinyatakan

reliabel jika nilai *Composite Reliability* diatas 0,70.

Tabel 3.4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Subjective Norm</i> (SN)	0,880
<i>Perceived of Usefulness</i> (PU)	0,939
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,942
<i>Behavior Intention</i> (BI)	0,922
<i>Attitude Toward Using</i> (ATT)	0,904
<i>Actual Use</i> (AU)	0,902
<i>Perceived of Risk</i> (PR)	0,881

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa konstruk *Perceived Ease of Use* (PEU) sebesar 0,939 merupakan konstruk dengan nilai tertinggi, sementara konstruk *Subjective Norm* (SN) mempunyai nilai paling rendah sebesar 0,880.

Penelitian ini melakukan pengujian inner model atau model struktural untuk melihat hubungan substantif antar variabel menggunakan nilai signifikansi dan R-square model penelitian. Tabel 3.5 menunjukkan bahwa variabel *Behavior Intention* (BI) mempunyai nilai R-square tertinggi sebesar 0,879 sementara variabel *Actual Use* (AU) mempunyai nilai R-square terendah dengan nilai sebesar 0,629.

Tabel 3.5. R-Square

Variabel	R-Square
<i>Perceived of Usefulness</i> (PU)	0,712
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,819
<i>Attitude Toward Using</i> (ATT)	0,846
<i>Behavior Intention</i> (BI)	0,840
<i>Actual Use</i> (AU)	0,629

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan melakukan analisis nilai T Statistik pada luaran koefisien jalur. Nilai signifikansi parameter memberikan estimasi dengan batasan penolakan dan penerimaan hipotesis dengan nilai $\pm 1,96$ yang berarti penerimaan hipotesis terjadi jika nilai t berada pada kisaran -1,96 dan +1,96. Tabel 3.6 menunjukkan hasil perhitungan koefisien jalur menggunakan program SmartPLS.

Tabel 3.6. Koefisien Jalur

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T statistik	Terbukti
H1	SN → PU	0,194	2,669	Ya
H2	SN → PEU	0,844	27,947	Ya
H3	PEU → PU	0,735	10,364	Ya
H4	PU → ATT	0,471	4,106	Ya
H5	PEU → ATT	0,473	4,326	Ya
H6	ATT → BI	0,444	4,895	Ya
H7	PR → BI	0,502	5,496	Ya
H8	BI → AU	0,739	16,566	Ya

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Penelitian ini membuat interpretasi dalam koefisien jalur (*path coefficients*) untuk menunjukkan hubungan antara variabel dalam hipotesis. Berdasarkan analisis SEM maka penelitian ini menyusun persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{PU} &= 0,194\text{SN} + 0,735\text{PEU} & (1) \\ \text{PEU} &= 0,844\text{SN} & (2) \\ \text{ATT} &= 0,471\text{PU} + 0,473\text{PEU} & (3) \\ \text{BI} &= 0,444\text{ATT} + 0,502\text{PR} & (4) \\ \text{AU} &= 0,793\text{BI} & (5) \end{aligned}$$

Keterangan:

SN = Subjective Norm

PU = Perceived of Usefulness

PEU = Perceived Ease of Use

BI = Behavior Intention

ATT = Attitude Toward Using

AU = Actual Use

PR = Perceived of Risk

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Subjective Norm* (SN) dan *Perceived Ease of Use* (PEU) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *Perceived Usefulness* (1). Persamaan (2) menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) secara positif dipengaruhi oleh variabel *Subjective Norm* (SN). Persamaan (3) menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh positif terhadap variabel *Attitude Toward Using* (ATT). Pada persamaan selanjutnya (4) menunjukkan bahwa variabel *Attitude Towards Using* (ATT) dan *Perceived Risk* (PR). Persamaan (5) menunjukkan variabel *Behavior Intention* (BI) berpengaruh secara positif terhadap *Actual Use* (AU).

Tahapan selanjutnya adalah pengujian secara statistik dengan membandingkan antara T statistik dengan T tabel pada derajat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Hasil analisis statistik hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Subjective Norm* (SN) berpengaruh secara positif terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU) dengan koefisien jalur sebesar 0,194 dengan nilai T Statistik sebesar 2,669 yang berarti **hipotesis 1 diterima**. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh dari orang yang dihormati terhadap pengguna mempengaruhi penerimaan e-money pengguna di Indonesia (Aji et al., 2020). Penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendapat orang yang dihormati pelajar seperti dosen, rekan dan senior akan mempengaruhi penerimaan pelajar teknologi dalam pembelajaran daring di Bangladesh dan Malaysia (Khan et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengguna akan beranggapan aplikasi kripto bermanfaat untuk investasi jika mendapatkan anjuran dari orang terdekat.

Analisis statistik pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel *Subjective Norm* (SN) berpengaruh secara positif terhadap variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan koefisien jalur sebesar 0,844 dengan nilai T Statistik sebesar 27,947 yang berarti **hipotesis 2 diterima**. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, para guru menganggap bahwa pendapat dari orang yang mereka hormati seperti atasan dan senior berpengaruh terhadap kemudahan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital di Thailand (Songkram & Osuwan, 2022). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa pendapat dari dosen dan asisten dosen mempengaruhi pelajar di Yunani bahwa LMS mudah untuk digunakan untuk pembelajaran (Lavidas et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna akan beranggapan aplikasi kripto mudah untuk dioperasikan untuk investasi jika orang terdekat, orang yang dihormati dan kolega berpendapat demikian.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Perceived Ease of*

Use (PEU) berpengaruh secara positif terhadap Perceived Usefulness (PU) dengan koefisien jalur sebesar 0,735 dan nilai T statistik sebesar 10,364 yang berarti **hipotesis 3 diterima**. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian keberterimaan sistem transportasi udara di China yang menganggap teknologi tersebut bermanfaat ketika pengguna mudah untuk mengoperasikan teknologi tersebut (Yao et al., 2024). Penelitian tentang penerimaan pembelajaran digital di Yunani juga menunjukkan bahwa mahasiswa akan menganggap LMS bermanfaat jika pengguna mudah mengoperasikan LMS (Lavidas et al., 2022). Hal ini berarti bahwa pengguna akan beranggapan bahwa aplikasi kripto bermanfaat untuk kegiatan investasi jika aplikasi mudah untuk digunakan.

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa Perceived Usefulness (PU) berpengaruh secara positif terhadap Attitude Towards Using (ATT) dengan koefisien jalur sebesar 0,471 dan nilai T statistik sebesar 4,106 yang berarti **hipotesis 4 diterima**. Penelitian tentang penerimaan guru terhadap teknologi LMS untuk pembelajaran di Thailand juga menunjukkan bahwa guru yang menganggap LMS bermanfaat akan mempunyai sikap positif terhadap LMS (Songkram & Osuwan, 2022). Penelitian tentang keberterimaan LMS di Arab Saudi juga menunjukkan hasil yang serupa (Wang et al., 2023). Hal ini berarti bahwa pengguna yang menganggap aplikasi kripto bermanfaat untuk investasi akan mempunyai sikap positif terhadap aplikasi tersebut.

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use (PEU) berpengaruh secara positif terhadap Attitude Towards Using (ATT) dengan koefisien jalur sebesar 0,473 dan nilai T statistik sebesar 4,326 yang berarti **hipotesis 5 diterima**. Penelitian tentang keberterimaan guru terhadap LMS yang mengambil lokasi di Thailand juga menunjukkan hasil yang serupa (Yao et al., 2024). Penelitian tentang penerimaan UAM di China juga menunjukkan hasil yang sama (Yao et al., 2024). Hal ini berarti

bahwa pengguna yang menganggap aplikasi kripto mudah digunakan untuk investasi akan mempunyai sikap positif terhadap aplikasi tersebut.

Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa Attitude Towards Using (ATT) berpengaruh secara positif terhadap Behavior Intention (BI) dengan koefisien jalur sebesar 0,444 dan nilai T statistik sebesar 4,895 yang berarti **hipotesis 6 diterima**. Penelitian tentang keberterimaan UAM di China yang mengambil sampel sebanyak 544 responden juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian tentang keberterimaan LMS oleh para guru untuk pembelajaran di Thailand juga menunjukkan hasil yang serupa (Songkram & Osuwan, 2022). Hal ini berarti bahwa pengguna yang mempunyai sikap positif terhadap aplikasi kripto mempunyai minat untuk berinvestasi menggunakan aplikasi kripto.

Hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa Perceived Risk (PR) berpengaruh terhadap Behavior Intention (BI) dengan koefisien jalur sebesar 0,502 dengan nilai negatif dan nilai T statistik sebesar 5,496 yang berarti **hipotesis 7 diterima**. Penelitian sebelumnya tentang minat mahasiswa dalam menggunakan Metaverse sebagai alat pembelajaran di Yordania menunjukkan serupa (Al-Adwan et al., 2023). Hasil yang serupa juga terdapat pada penelitian tentang penerimaan e-wallet di Bali Indonesia dengan sampel sebanyak 398 responden kisaran usia 17 tahun (Astari et al., 2022). Hal ini berarti bahwa pengguna mempertimbangkan adanya risiko atau pengguna aplikasi kripto mempunyai minat untuk berinvestasi menggunakan aplikasi crypto jika pengguna menganggap bahwa risiko terhadap penggunaan aplikasi kripto cenderung rendah.

Analisis statistik pada hipotesis 8 menunjukkan bahwa variabel Behavior Intention (BI) berpengaruh secara positif terhadap variabel Actual Use (AU) dengan koefisien jalur sebesar 0,471 dengan nilai T Statistik sebesar 16,566 yang berarti **hipotesis 8 diterima**. Penelitian sebelumnya tentang adopsi AI dalam e-commerce di Arab Saudi menunjukkan hasil yang serupa (Wang et al., 2023a).

Senada dengan hasil penelitian tersebut penelitian lainnya tentang keberterimaan aplikasi Zoom pada mahasiswa perguruan tinggi di Srilanka juga menunjukkan hasil yang sama (Riyath et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna yang mempunyai minat untuk menggunakan aplikasi kripto untuk investasi akan benar-benar menggunakan aplikasi kripto untuk investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien jalur tertinggi pada hipotesis 2 yaitu variabel *Subjective Norm* (SN) berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan nilai 0,844. Hal tersebut berarti bahwa anjuran dan saran dari orang terdekat atau orang yang dihormati berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi kripto untuk investasi.

Bertolak belakang dengan hal tersebut pengaruh *Subjective Norm* (SN) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) tergolong paling rendah diantara variabel lainnya, hal tersebut berarti anjuran dan saran dari orang terdekat atau orang yang dihormati mempengaruhi pengguna dalam cara kemudahan mengoperasikan aplikasi namun tidak memiliki pengaruh kuat terhadap manfaat aplikasi untuk investasi.

Hipotesis 8 juga menunjukkan pengaruh terkuat kedua dengan variabel *Behavior Intention* (BI) mempengaruhi *Actual Use* (AU) dengan nilai 0,793 yang berarti pengguna yang berminat terhadap aplikasi kripto akan benar-benar menggunakan aplikasi tersebut untuk aktivitas investasi.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) mempengaruhi (PU) yang berarti pengguna yang menganggap aplikasi tersebut mudah untuk digunakan maka pengguna akan menganggap bahwa aplikasi tersebut bermanfaat untuk investasi.

Hal menarik lainnya adalah pengaruh *Perceived Risk* (PR) terhadap *Behavior*

Intention (BI) termasuk mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,502 yang berarti pengguna mempertimbangkan risiko dalam melakukan investasi, meskipun mayoritas responden merupakan generasi muda terutama yang tinggal di Yogyakarta, mereka telah mempunyai pertimbangan yang cukup dalam melihat risiko dalam investasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dua nilai tertinggi melibatkan variabel *perceived ease of use* yang berarti pengguna akan mengutamakan kemudahan dalam pengoperasian sebelum menggunakan aplikasi kripto dalam kegiatan investasinya. Temuan ini berguna untuk perusahaan pengembang aplikasi kripto yang harus mengutamakan kemudahan dalam pengoperasian aplikasi kriptonya.

Uniknya, dua nilai terendah melibatkan variabel *perceived usefulness* yang berarti bahwa pengguna tidak mempertimbangkan kebermanfaatan aplikasi kripto, hal ini berguna untuk pengembang aplikasi kripto sehingga aplikasi kripto lebih baik mengembangkan aplikasi yang mudah untuk dioperasikan namun mempunyai fungsi yang secukupnya daripada aplikasi kripto dengan berbagai fungsi namun tidak ramah atau mudah untuk dioperasikan oleh pengguna.

Nilai variabel *perceived risk* menunjukkan pada nilai moderat yang berarti sudah cukup banyak masyarakat yang memahami tentang risiko dalam aplikasi kripto dan mempertimbangkan kembali untuk menerima aplikasi kripto sebagai sarana investasi. Hal ini juga dapat menjadi salah satu alasan adanya penurunan nilai transaksi kripto pada awal tahun 2025.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian bermanfaat bagi perusahaan penyedia aplikasi kripto untuk lebih berfokus pada kemudahan pengoperasian aplikasi, terutama untuk

pengembangan aplikasi dan pembuatan iklan yang menunjukkan kemudahan pengoperasiannya dibandingkan manfaat aplikasi kripto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai memahami risiko dalam aplikasi kripto yang menunjukkan bahwa masyarakat telah mempunyai literasi keuangan yang memadai untuk mengoperasikan aplikasi kripto sebagai sarana investasi.

Keterbatasan penelitian ini antara lain tidak memisahkan responden menjadi beberapa generasi, penelitian selanjutnya dapat membagi menjadi beberapa generasi untuk responden untuk melihat perbedaan sudut pandang antar generasi terhadap aplikasi kripto.

Penelitian ini juga hanya mengambil kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, penelitian selanjutnya bisa menggunakan responden dari kota lain yang memungkinkan adanya perbedaan hasil.

Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel lain untuk pengembangannya seperti kepercayaan diri (*self confidence*), kepercayaan pengguna terhadap perusahaan penyedia aplikasi kripto (*trust*), pengetahuan pengguna terhadap reputasi perusahaan penyedia aplikasi kripto (*brand awareness*) untuk memperluas sudut pandang penelitian.

REFERENCES

- Aji, H.M., Berakon, I & Riza, A.F. 2020. The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. Emerald Publishing Limited, 1759-0833, DOI <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0203>
- Al-Adwan, A.S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G.A., Albelbisi, N.A., Habibi, A. Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students' Intentions to Use MetaverseBased Learning Platforms. *Education and Information Technologies* (2023) 28:15381–15413. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11816-3>
- Astaria, A.A.E., Yasaa, N.N.K., Sukaatmadjaa, I.P.G., Giantaria, I.G.A.K., 2022. Integration of technology acceptance model (TAM) and theory of planned behavior (TPB): An e-wallet behavior with fear of covid-19 as a moderator variable. *International Journal of Data and Network Science* 6 (2022). 1427–1436. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.5.008>
- Atmojo, R.N.P & Fuad, F. 2023. Upaya Perlindungan Hukum bagi Para Konsumen Pemegang Aset Kripto di Indonesia. *Jurnal Hukum to-ra*, Volume 9 Issue 2, 254-267. <https://doi.org/10.55809/tora.v9i2.260>
- Chen, X., Xu, X., Wu Y.J. & Pok, W.F. 2022. Learners' Continuous Use Intention of Blended Learning: TAM-SET Model. *Sustainability* 2022, 14, 16428. <https://doi.org/10.3390/su142416428>
- Gerrans, P., Abisekaraj, S. B., & Liu, Z. (Frank). (2023). The fear of missing out on cryptocurrency and stock investments: Direct and indirect effects of financial literacy and risk tolerance. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 103–137. doi: <https://doi.org/10.1017/flw.2023.6>
- Harimurti, F. & Widarno, B. 2022. The Influence of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Actual Use in Using E-Billing System with Behavioral Intention as Intervening Variable: Case Study on Individual Taxpayers in Surakarta. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.13, No.20, 52-59. DOI: <https://doi.org/10.7176/RJFA/13-20-06>

- Iskandar. 2025, Oktober 09. Modus Penipuan Ini Kuras Dompot Kripto Nyaris Rp 8 Triliun pada 2024. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/amp/5869615/modus-penipuan-ini-kuras-dompot-kripto-nyaris-rp-8-triliun-pada-2024>
- Khan, S.A., Zainuddin, M., Mahi, M. & Arif, I. 2020. Behavioral Intention to Use Online Learning during COVID-19: An Analysis of the Technology Acceptance Model. International Conference on Innovative Methods of Teaching and Technological Advancements in Higher Education. IMTTAHE 2020. European University. Kutaisi University. <https://ssrn.com/abstract=3756886>
- Lavidas, K., Komis, V. & Achriani, A. 2022. Explaining faculty members' behavioral intention to use learning management systems. J. Comput. Educ. (2022) 9(4):707–725. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00217-5>
- Lestanti, N.Y. 2024, Oktober 29. Bappebti: Investor Kripto di Indonesia Tembus 21,27 Juta, Didominasi Gen Z dan Milenial. Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/new-economy/2024/10/29/bappebti-investor-kripto-di-indonesia-tembus-2127-juta-didominasi-gen-z-dan-milenial>
- Li, W., 2025. A Study on Factors Influencing Designers' Behavioral Intention in Using AI-Generated Content for Assisted Design: Perceived Anxiety, Perceived Risk, and UTAUT, International Journal of Human–Computer Interaction, 41:2, 1064-1077, <https://doi.org/10.1080/10447318.2024.2310354>
- Malik., A., Alamsyah., A.R., Rachmawati, I.K.. 2023. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Subjective Norm dan Perceived Risk Terhadap Niat Investasi Lagi Mata Uang Pada Forum Investor Kripto Axuscoin. Vol. 4 No. 1 (2023): Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 1-13. <https://doi.org/10.32815/jubis.v4i1.1797>
- Myles. 2024, April 09. Millennials & Gen Zers are as likely to own cryptocurrency as they are real estate. Policygenius. <https://www.policygenius.com/life-insurance/2024-financial-planning-survey-millennials-gen-z-money/>
- Puspadini, M. 2025, Mei 20, Investor Kripto RI Diprediksi Tembus 28,65 Juta Akhir Tahun 2025. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250519164406-17-634426/investor-kripto-ri-diprediksi-tembus-2865-juta-akhir-tahun-2025/>
- Razak, H.A. 2024, Februari 29. Investasi Makin Diminati, Komunitas Akademi Kripto Jogja Terus Berkembang. Harian Jogja. <https://news.harianjogja.com/read/2024/02/29/500/1166456/investasi-makin-diminati-komunitas-akademi-kripto-jogja-terus-berkembang>
- Rifki, W.M., Puspita, W.F., Taufik, T.A. 2025. Understanding User Acceptance of Mobile Investment Applications: A Study of Pluang Through The Modified Technology Acceptance Model. Management Analysis Journal 14 (1).64-73. <https://doi.org/10.15294/maj.v14i1.16300>
- Riyath, M. I. M., Rijah, U. L. M., & Rameez, A. (2022). Students' attitudes on the use of Zoom in higher educational institutes of Sri Lanka. Asian Association of Open Universities Journal, 17(1), 37–52. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-11-2021-0130>
- Saputra, U. W. E. & Darma, G. S. 2022. The Intention to Use Blockchain in Indonesia Using Extended Approach Technology Acceptance Model

- (TAM), *CommIT Journal* 16(1), 27–35, 2022.
<https://doi.org/10.21512/commit.v16i1.7609>
- Saputra, E., Hutagalung, J.E. & Utami, D.K. 2022. Kajian Potensi Dan Resiko Keberadaan Mata Uang Kripto Terhadap Perilaku Investor di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* Vol 4, No 1, Agustus 2022, Hal 242–249. ISSN 2685-869X (media online). DOI: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2128>
- Songkram, N.; Osuwan, H. 2022. Applying the Technology Acceptance Model to Elucidate K-12 Teachers' Use of Digital Learning Platforms in Thailand during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability* 2022, 14, 6027. <https://doi.org/10.3390/su14106027>
- Tempo. 2022, April 11. FEB UGM Launches BlockSpace with Tokocrypto. <https://www.tempo.co/sains/tokocrypto-dan-feb-ugm-dirikan-blockspace-pusat-edukasi-blokchain-372165>
- Wang, C., Ahmad, S.F., Ayassrah, A.Y.A.B.A., Awwad, E.M., Irshad, M., Ali, Y.A., Al-Razgan, M., Khan, Y., Han, H. 2023. An empirical evaluation of technology acceptance model for Artificial Intelligence in E-commerce. *Heliyon* 9 (2023) e18349. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18349>
- Waris, I., Ali, R., Nayyar, A., Baz, M., Liu, R., & Hameed, I. 2022. An Empirical Evaluation of Customers' Adoption of Drone Food Delivery Services: An Extended Technology Acceptance Model. *Sustainability* 2022, 14, 2922. <https://doi.org/10.3390/su14052922>
- Yao, E., Guo, D., Liu S. & Zhang, J. 2024. The role of technology belief, perceived risk and initial trust in users' acceptance of urban air mobility: An empirical case in China. *Multimodal Transportation* 3 (2024) 100169. <https://doi.org/10.1016/j.multra.2024.100169>
- Yuwono, M & Utomo A.P. 2023, Maret 28. Rugikan Nasabah Investasi Kripto hingga Rp 8 Miliar, Oknum Guru di Gunungkidul Dipecat. *Kompas.com*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/03/28/130142678/rugikan-nasabah-investasi-kripto-hingga-rp-8-miliar-oknum-guru-di>